

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Makna dan Perilaku Komunikasi Pengunjung Pariwisata Kampung Sampireun, dimana dapat diartikan seorang wisatawan yang akan berkunjung ke kampung sampireun peneliti akan mengamati perilaku komunikasinya dan mencari tahu maknanya. Subjek dari penelitian ini adalah seorang yang sering atau lebih dari satu kali berkunjung ke wisata kampung smapireun

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi (dalam Moleong 2007) diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, didalam pengertian metode itu sudah terkandung pengertian teknik. Namun secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian (dalam Moleong 2007) ini menggunakan paradigma konstruktivisme adapun penjelasan secara rinci tentang paradigm konstruktivisme adalah paradigm dimana suatu kebenaran suatu realitas social dilihat dari hasil konstruksi social, dan kebenaran suatu realitas social bersifat relative.

Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutic.

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi social bisa disebut berbeda antara teori fakta social dan definisi social (Eriyanto, 2012:15).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive Karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Beberapa metodologi seperti Krik dan Miller (1986), mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Miles dan Huberman (1994) (dalam Sudikin 2002:2) metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Fenomenologi. Fenomenologi (dalam Kuswarno 2009) adalah salah satu bagian kajian perspektif Interpretif, bersama sama dengan Hermenutika dan Interaksi Simbolik. Perbedaan mendasarnya, fenomenologi focus pada kajian pemaknaan dan kehidupan sehari-hari (pengalaman). Sementara Hermenutika memfokuskan diri pada kajian teks dan Interaksi Simbolik focus pada bagaimana merespon makna (symbol-simbol) pada setiap individu.

Fenomenologi merupakan studi mengenai manusia dalam mengalami kehidupannya di dunia. Fenomenologi melihat objek dan peristiwa dari perspektif orang yang mengalaminya. Realitas dalam fenomenologi selalu merupakan bagian dari pengalaman sadar seseorang. Pendekatan ini merupakan suatu langkah maju terhadap aliran yang menganggap bahwa suatu realita terlepas dari kesadaran atau persepsi manusia.

Pendekatan fenomenologi mengansumsikan manusia sebagai makhluk yang kreatif, berkeinginan bebas, dan memiliki sifat subjektif lainnya. Fenomenologi bertujuan untuk memahami dunia dari sudut pandang orang yang secara langsung mengalaminya atau berhubungan dengan sifat-sifat alami

pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya. Dengan demikian penelitian fenomenologi harus menunda proses penyimpulan mengenai suatu fenomena, dengan menempatkan fenomena tersebut terlebih dahulu atau dengan kata lain mempertanyakan dan meneliti terlebih dahulu fenomena yang tampak, dengan mempertimbangkan aspek kesadaran yang terdapat padanya (Kuswarno, 2009:35).

Fenomenologi Schutz (dalam Mulyana, 2004: 62) adalah pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat, sehinggatindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada disekelilingnya. Peneliti menggunakan teknik untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman di dekat peneliti ini nantinya. Karena ketika seseorang nyaman, ia akan menjadi dirinya sendiri. Ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi bahan kajian peneliti.

Pemikiran Schutz bahwa bagaimana individu memahami tindakan sosial yang kemudian di tafsirkan. Dalam penafsiran ini yang kemudian memperjelas dan menekankan pada makna yang sebenarnya, hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil suatu tindakan yang akan dilakukan dalam pengambilan sikap terhadap dunia sehari-hari. Schutz merumuskan esensi fenomenologi atau interaksi simbolik dalam mempelajari tindakan sosial. Schutz tertarik pada bagaimana anggota masyarakat mengendalikan kehidupan sehari-harinya, terutama pada aspek bagaimana

individu secara sadar membangun makna melalui interaksi sosial (Creswell, 1998:53).

Asumsi ini menjelaskan bahwa pemahaman mengenai pengalaman manusia merupakan salah satu cara untuk memahami perilaku individu. Analisis fenomenologi, merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami dengan mempergunakan indeksikal (pemaknaan tergantung pada konteks), refleksi (mengarahkan pada kenyataan bahwa tutur kata bukan hanya tentang sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu), dan persediaan pengetahuan (kumpulan resep-resep yang member tuntunan bagi manusia alam berperilaku dalam suatu komunitas dengan kesadaran intersubjektif yang mana antar anggota masyarakat).

3.2.3.2 Penentuan Informan

Adapun penetapan jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 6 orang yang terlihat pada table 3.1. Adapun teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2007:52), yaitu dengan jalan peneliti memasuki situs sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situs sosial tertentu. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Berikut adalah kriteria informan yang dibuat oleh peneliti terkait dengan makna dan perilaku komunikasi pengunjung di Kampung Sampireun sebagai berikut :

1. Mengetahui wisata Kampung Sampireun
2. Pernah berwisata lebih dari satu kali ke Kampung Sampireun
3. Pengunjung Kampung Sampireun

Tabel 3.1

Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Rika Meidawati	24	Karyawan Swasta
2	Yulika Febriani	32	Wiraswasta
3	Agus Nurdiman	37	Karyawan Swasta
4	Haryono	52	Karyawan Swasta
5	Novie Yanti	33	Karyawan Swasta
6	Hidayat	26	Karyawan Swasta

Dijadikan informan dengan pertimbangan kriteria merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan informan pada penelitian ini ialah secara acak menggunakan *Purposive Sampling*, dimana yang dijadikan sebagai anggota informan diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2004:65).

3.2.3.3 Tahap Penelitian

3.2.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Setelah peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data di lapangan dari para sumber informasi, data diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pencatatan data di lapangan dilakukan dengan membuat catatan harian dalam sebuah buku, laptop atau *smartphone* yang bisa

dikombinasikan dengan data-data pendukung berupa data-data seperti foto dan lain-lain (Kriyantono, 2006:95).

3.2.3.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar di peroleh. Disini peneliti juga mempelajari data-data secara lebih mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan katagori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.3.3 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjut dari reduksi, yaitu peneliti menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk ditampilkan dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Interpretasi didasarkan pada hasil-hasil kajian literature yang telah dilakukan atau dikatkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditanyakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum, menjadi tesis sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari actor, aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitian. Data penelitian kualitatif diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti yang terkait dengan focus penelitian (Idrus, 2007:84). Data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis :

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti data primer adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara Mendalam adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mewawancarai para informan secara mendalam, yakni sebanyak 10 orang informan yaitu informan yang ada di kontak peneliti agar memperoleh informasi mendalam mengenai penelitian ini (Ardianto, 163:2011). Adapun langkah-langkah penulis dalam melakukan wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan menjaga suasana yang baik
- b. Mengadakan probing

Probing adalah cara menggali keterangan yang lebih mendalam, hal ini dilakukan karena :

- Apabila jawaban tidak relevan dengan pertanyaan
 - Apabila jawaban kurang jelas atau kurang lengkap
 - Apabila ada dugaan jawaban kurang mendekati kebenaran
- c. Tidak memberikan sugesti untuk memberikan jawaban-jawaban tertentu kepada responden yang akhirnya nanti apa yang dikemukakan responden bukan merupakan pendapat dari responden itu sendiri
- d. Intonasi suara
- e. Kecepatan berbicara
- f. Sensitivitas pertanyaan
- g. Kontak mata
- h. Kepekaan nonverbal
- i. waktu

2. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer, dan obyek yang akan diobservasi yang dikenal sebagai observe (Ardianto, 2011:165).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh berbagai literature guna melengkapi data yang berhubungan dengan tema penelitian. Sedangkan metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan penelitian. Data-data ini berupa dokumen baik kumpulan arsip, brosur, dan foto-foto yang sepenuhnya mendukung penelitian.

Dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini ialah berupa, dokumentasi (berupa foto-foto), dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu (Ardianto, 2011:167).

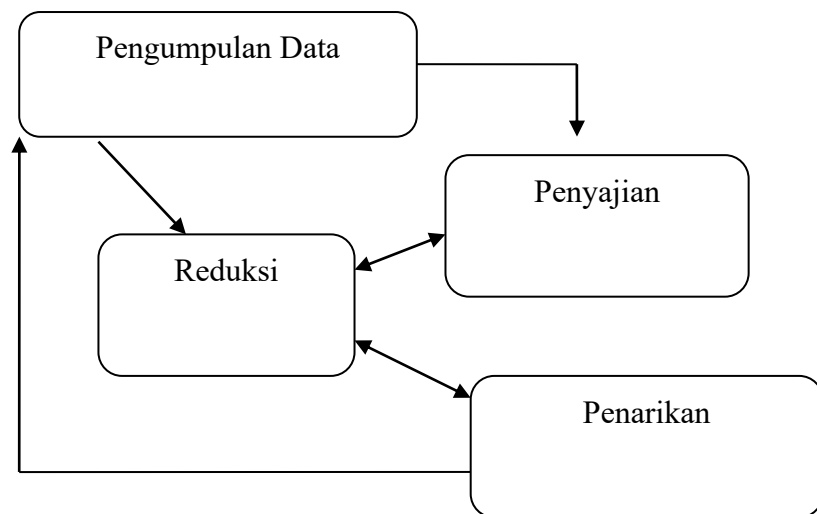
3.2.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika di olah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Agus Salim 2006:20) terdiri dari 3langkah, yakni :

1. Reduksi Reduksi data (data reduction), dala tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan keputusan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar di peroleh.

2. Penyajian data (data display), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dalam melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitas dari fenomena dan proposisi.

Selengkapnya, skema teknik analisis data kualitatif tersebut dari Miles dan Huberman tersaji tersaji dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1.6.1 Skema Analisis Data Kualitatif

(Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005)

3.2.3.6 Teknik Keabsahan Data

3.2.3.6.1 Kriteria Kepastian

Penerapan kriteria kepastian, berarti bahwa data yang dianggap sah untuk penelitian adalah data yang telah dirujuk kebenarannya dengan menggunakan beberapa sumber rujukan. Disini peneliti melakukan pemeriksaan kepastian data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, penelusuran dokumentasi, maupun dari para informan, dengan melakukan pengecekan silang, sehingga bisa dipastikan keabsahan datanya.

3.2.3.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria kepercayaan (Kredibilitas) ini berfungsi untuk melaksanakan proses mendapatkan informasi dengan kepercayaan penemuan yang dapat dicapai dan mempertunjukkan kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

3.2.3.6.3 Kriteria ketergantungan

Kriteria keberuntungan (*Dependability*) merupakan pengganti istilah reabilitas berarti konsistensi, yang menunjukkan keterkaitan antara satu data dengan data lainnya sehingga dalam satu keteraturan tertentu (Neuman, 2000: 170). Dengan mengikuti kriteria ini, maka suatu data dianggap sah jika terdapat keterkaitan dengan data lainnya.

3.2.3.7 Tempat dan jadwal penelitian

3.2.3.7.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampung sampireun kecamatan samarang Garut. Untuk dapat mengetahui data-data kualitatif terkait dengan fenomena

Makna dan Perilaku komunikasi pengunjung pariwisata kampung sampireun, peneliti konfirmasi orang-orang terkait dengan penelitian ini, serta pengamatan langsung perkembangan perilaku komunikasi pengunjung pada masing-masing informan.

3.2.3.7.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, yang nantinya untuk menempuh Ujian Sidang, dan akan terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Adapun Matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada table 4 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2017						
		Oktober 2017	Novmber 2017	Desember 2017	Januari 2018	Febuari 2018	Maret 2018	April 2018
1	Pra penelitian / persiapan penelitian							
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)							
4	Seminar Usulan Penelitian (UP)							
5	Revisi Seminar Usulan Penelitian (UP)							
6	Pengajuan Skripsi							
7	Bimbingan Skripsi							
8	Ujian Kompre							
9	Ujian Sidang							
10	Hasil Akhir Naskah Draft Skripsi							